

STUDI KELAYAKAN BISNIS PENDIDIKAN: KAJIAN LITERATUR

Rodhiyatul Khoirani¹, Nadila Aisyah Azzahra², Syarifah Mahfuzoh³

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Jl. H.R. Soebrantas, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email: rodhiyatulkhoirani@gmail.com

Article History

Received: 29-04-2026

Revision: 13-05-2026

Accepted: 16-05-2026

Published: 18-05-2026

Abstract. This study aims to analyse the business feasibility of education through economic, market, legal, technical, and financial aspects, using a literature review methodology. The data sources consist of secondary data obtained from scientific journal articles, previous research findings, policy reports, and academic documents relevant to the management of educational businesses. The literature analysed was selected based on criteria of topic relevance to the business feasibility study of education, source credibility, and a publication span of the last ten years to ensure the findings remain relevant to current conditions. The analysis was conducted by examining and comparing a number of selected articles to identify patterns, dominant factors, and interrelationships between aspects that influence the success of educational enterprises. The results of the analysis indicate that economic aspects influence public purchasing power and the stability of an institution's income; market aspects determine opportunities for sustainability through demand levels and competition; legal aspects ensure legal compliance and operational certainty; technical aspects relate to the readiness of infrastructure and human resources; whilst financial aspects are the primary determinant through budget planning, cost management, and funding sources. Thus, a business feasibility study for an educational institution serves as the basis for strategic decision-making to minimise risk and ensure the sustainability of the institution.

Keywords: Educational Institution, Business Feasibility Study

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan bisnis pendidikan melalui aspek ekonomi, pasar, hukum, teknis, dan keuangan dengan menggunakan metode studi literatur. Sumber data berupa data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, laporan kebijakan, dan dokumen akademik yang relevan dengan pengelolaan bisnis pendidikan. Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kriteria kesesuaian topik dengan studi kelayakan bisnis pendidikan, kredibilitas sumber, serta rentang tahun publikasi sepuluh tahun terakhir agar temuan yang digunakan tetap relevan dengan kondisi terkini. Analisis dilakukan dengan menelaah dan membandingkan sejumlah artikel terpilih untuk mengidentifikasi pola, faktor dominan, serta keterkaitan antar aspek yang memengaruhi keberhasilan usaha pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aspek ekonomi memengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas pendapatan lembaga, aspek pasar menentukan peluang keberlanjutan melalui tingkat permintaan dan persaingan, aspek hukum menjamin legalitas dan kepastian operasional, aspek teknis berkaitan dengan kesiapan sarana prasarana dan sumber daya manusia, sedangkan aspek keuangan menjadi penentu utama melalui perencanaan anggaran, pengelolaan biaya, dan sumber pendanaan. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis pendidikan berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis untuk meminimalkan risiko dan memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan.

Kata Kunci: Lembaga Pendidikan, Studi Kelayakan Bisnis

How to Cite: Khoirani, R., Azzahra, N. A., Mahfuzoh, S. (2026). Studi Kelayakan Bisnis Pendidikan: Kajian Literatur. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 403-411. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5529>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia serta peningkatan daya saing suatu negara (Schwab, 2019). Lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kesiapan menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Seiring meningkatnya kebutuhan terhadap layanan pendidikan yang berkualitas, pendirian lembaga pendidikan memerlukan perencanaan yang matang agar mampu beroperasi secara berkelanjutan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi (Ghazali & Arafah, 2021).

Salah satu instrumen penting dalam perencanaan tersebut adalah studi kelayakan bisnis pendidikan. Studi ini digunakan untuk menilai kelayakan suatu usaha pendidikan melalui berbagai aspek, yaitu ekonomi, pasar, hukum, teknis, dan keuangan (Kotler & Keller, 2016; Suryana, 2020; Sugiono, 2021). Analisis terhadap aspek-aspek tersebut membantu pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi peluang, meminimalkan risiko, serta menyusun strategi pengelolaan yang lebih adaptif terhadap dinamika perkembangan pendidikan, termasuk perubahan kebijakan dan tuntutan mutu layanan (Santoso & Wibowo, 2022). Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam penerapan studi kelayakan bisnis pendidikan. Lemahnya analisis pasar sering menyebabkan ketidaktepatan segmentasi dan strategi pemasaran lembaga pendidikan (Mishra et al., 2021). Selain itu, keterbatasan modal menjadi kendala utama dalam pengembangan infrastruktur, penyediaan tenaga pendidik yang kompeten, serta pemenuhan fasilitas pembelajaran yang sesuai standar mutu (Hakim & Rahayu, 2023).

Permasalahan lain yang signifikan adalah dinamika perubahan regulasi pendidikan, seperti penyesuaian kebijakan perizinan pendirian satuan pendidikan, akreditasi institusi dan program studi, standar nasional pendidikan, serta kebijakan kurikulum dan digitalisasi pembelajaran (Kemendikbud, 2022). Perubahan regulasi ini berdampak langsung pada strategi pengelolaan lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan keuangan, pengembangan sumber daya manusia, hingga penyesuaian model layanan pendidikan. Ketidakmampuan lembaga dalam merespons perubahan kebijakan tersebut dapat menghambat stabilitas operasional dan keberlanjutan usaha pendidikan. Meskipun studi kelayakan bisnis pendidikan telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya, sebagian besar kajian masih berfokus pada aspek konvensional seperti pasar, keuangan, dan operasional lembaga. Kajian yang secara eksplisit mengaitkan perubahan regulasi pendidikan dan digitalisasi dengan strategi keberlanjutan lembaga pendidikan masih relatif terbatas (Mishra et al., 2021; Hakim & Rahayu, 2023). Oleh karena itu, kebaruan

penelitian ini terletak pada integrasi studi kelayakan bisnis pendidikan dengan analisis implikasi perubahan regulasi dan transformasi digital terhadap strategi pengelolaan dan keberlanjutan lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis konsep studi kelayakan bisnis pendidikan melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini difokuskan pada sintesis temuan penelitian terdahulu terkait aspek ekonomi, pasar, hukum, teknis, dan keuangan, serta implikasi strategis perubahan regulasi dan digitalisasi dalam mendukung pengambilan keputusan dan inovasi pengelolaan lembaga pendidikan yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau library research dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik studi kelayakan bisnis pendidikan. Sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal akademik, buku referensi, laporan hasil penelitian, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan pengelolaan dan keberlanjutan bisnis pendidikan. Pendekatan studi literatur dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta praktik studi kelayakan bisnis pendidikan secara sistematis dan mendalam.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses penelusuran literatur secara terarah menggunakan kata kunci seperti studi kelayakan bisnis pendidikan, manajemen bisnis pendidikan, keberlanjutan lembaga pendidikan, dan ekonomi pendidikan. Kriteria inklusi literatur meliputi publikasi ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian, diterbitkan dalam rentang sepuluh tahun terakhir, serta berasal dari sumber yang memiliki kredibilitas tinggi. Literatur diprioritaskan dari jurnal yang terindeks Scopus, Sinta, dan Google Scholar, serta buku yang ditulis oleh akademisi atau praktisi di bidang ekonomi pendidikan dan manajemen bisnis. Sementara itu, literatur yang tidak relevan dengan konteks bisnis pendidikan atau bersifat opini tanpa dasar ilmiah yang jelas dikeluarkan dari kajian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan informasi berdasarkan aspek-aspek utama dalam studi kelayakan bisnis pendidikan, yaitu aspek ekonomi, pasar, hukum, teknis, dan keuangan. Setiap aspek dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan dan kelayakan usaha pendidikan. Melalui tahapan ini, penelitian diharapkan mampu menyajikan pemetaan konseptual yang sistematis serta menghasilkan rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan dan pengelolaan bisnis pendidikan.

HASIL DAN DISKUSI

Sektor bisnis pendidikan menunjukkan potensi yang berkembang pesat seiring meningkatnya permintaan terhadap pendidikan berkualitas. Pertumbuhan pasar pendidikan, terutama dalam sektor digital, semakin menjanjikan akibat perubahan gaya hidup dan pesatnya perkembangan teknologi. Dari aspek finansial, kelayakan bisnis pendidikan sangat bergantung pada pengelolaan biaya operasional dan kebutuhan investasi awal yang relatif besar (Daoed & Nasution, 2021). Meskipun demikian, bisnis ini menawarkan potensi keuntungan yang signifikan dalam jangka panjang. Di sisi lain, regulasi pemerintah terkait perizinan dan akreditasi lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan dan kelangsungan usaha di sektor ini.

Faktor sosial dan demografis, seperti meningkatnya jumlah populasi muda dan tumbuhnya kelas menengah, memberikan peluang pasar yang luas. Persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin ketat menuntut peningkatan kualitas pengajaran serta inovasi dalam kurikulum (Wirawan et al., 2020). Pemanfaatan teknologi terbukti menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam mendukung efisiensi operasional dan memperluas akses layanan pendidikan, khususnya di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh lembaga pendidikan konvensional. Oleh karena itu, teknologi menjadi fondasi utama yang harus dimanfaatkan secara optimal dalam manajemen dan pengembangan bisnis pendidikan (Sulastri, 2016). Ada beberapa hal yang perlu dibahas mengenai aspek yang berkaitan dengan studi kelayakan bisnis, terkait keputusan layak atau tidaknya dijalankan suatu bisnis tersebut. Aspek yang berkaitan selanjutnya dinilai, diukur dan diteliti sesuai dengan standar yang ditentukan serta peraturan yang disepakati serta disahkan, maka bisa melakukan analisis empat aspek berikut (Purnomo et al., 2017)

Analisis Pasar dalam Studi Kelayakan Bisnis Pendidikan

Aspek pasar dalam studi kelayakan bisnis pendidikan mencakup analisis potensi pasar, segmentasi calon peserta didik, serta tingkat daya saing dengan institusi lainnya. Hal ini mencakup identifikasi karakteristik demografi, kebutuhan masyarakat, dan tren pendidikan yang sedang berkembang. Menurut Brown dan Duguid (2020), globalisasi dan digitalisasi telah mengubah preferensi calon peserta didik yang kini lebih mempertimbangkan fleksibilitas pembelajaran, akses terhadap sumber daya digital, serta hubungan antara institusi pendidikan dengan dunia industri

Strategi berbasis data menjadi hal penting dalam memahami dinamika pasar. Cheng,

Wang, dan Lin (2019) menekankan bahwa pemanfaatan big data dan analisis *SWOT* dapat membantu institusi pendidikan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan bisnis mereka. Teknologi juga memungkinkan analisis tren minat peserta didik melalui survei digital, pencarian daring, serta sistem pembelajaran berbasis kecerdasan buatan (AI). Dalam hal pemasaran, strategi yang efektif antara lain menggunakan media sosial untuk meningkatkan keterlibatan calon peserta didik, menerapkan content marketing seperti artikel edukatif dan webinar untuk membangun kepercayaan, serta mengoptimalkan *SEO* dan iklan digital guna meningkatkan jumlah pendaftar. Diferensiasi program akademik, fasilitas unggulan, dan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek dan kemitraan industri turut menentukan daya tarik suatu institusi pendidikan.

Analisis Ekonomi dan Keuangan

Aspek ekonomi dan keuangan dalam studi kelayakan bisnis pendidikan bertujuan menilai kemampuan lembaga pendidikan untuk bertahan dan berkembang secara berkelanjutan melalui pengelolaan biaya operasional, kebutuhan modal, potensi keuntungan, dan risiko bisnis. Keberlanjutan finansial tidak ditentukan oleh satu indikator tunggal, melainkan oleh kombinasi berbagai indikator keuangan yang saling berkaitan. Johnson dan Scholes (2021) menegaskan bahwa perencanaan investasi yang matang dan diversifikasi sumber pendapatan menjadi fondasi utama bagi stabilitas keuangan lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

Break-even Point (BEP) berperan sebagai indikator awal kelayakan usaha, karena menunjukkan kemampuan lembaga menutup seluruh biaya operasionalnya. Sekolah swasta umumnya membutuhkan waktu sekitar 3–5 tahun untuk mencapai BEP (Kim et al., 2020), sehingga fase awal operasional sangat bergantung pada kecukupan modal dan pengendalian biaya. Setelah BEP tercapai, indikator Return on Investment (ROI) menjadi penting untuk menilai efisiensi pengelolaan sumber daya. Hallinger dan Heck (2018) menjelaskan bahwa ROI yang baik biasanya berkaitan dengan inovasi akademik, kualitas layanan, dan manajemen operasional yang efektif. Dalam jangka panjang, indikator *Net Present Value (NPV)* dan *Internal Rate of Return (IRR)* memberikan gambaran kelayakan investasi secara komprehensif. Lembaga pendidikan yang mengadopsi model bisnis berbasis teknologi dan digitalisasi pembelajaran cenderung memiliki NPV dan IRR yang lebih tinggi karena efisiensi biaya dan jangkauan layanan yang lebih luas (Sari & Wijaya, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi strategis, khususnya pada teknologi dan inovasi, dapat

meningkatkan nilai ekonomi lembaga secara berkelanjutan.

Selain indikator kinerja keuangan, sumber pendanaan juga menentukan ketahanan finansial lembaga pendidikan. Mishra et al. (2021) menyatakan bahwa institusi yang menjalin kemitraan dengan sektor industri memiliki struktur pendanaan yang lebih stabil dan tidak sepenuhnya bergantung pada biaya pendidikan peserta didik. Model bisnis seperti *lifelong learning*, *franchise sekolah*, dan *startup edtech* turut memperkuat diversifikasi pendapatan (Ghazali & Arafah, 2021). Dengan demikian, keberlanjutan lembaga pendidikan dalam jangka panjang terbentuk dari sinergi antara pencapaian indikator keuangan, strategi investasi, efisiensi operasional, serta kemampuan mengembangkan sumber pendanaan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan pendidikan.

Analisis Hukum dan Regulasi

Regulasi pemerintah dalam bidang pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai kerangka legal, tetapi juga secara langsung membentuk arah dan batasan model bisnis lembaga pendidikan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menuntut lembaga pendidikan untuk memenuhi standar tertentu terkait perizinan, kurikulum, dan tenaga pendidik. Namun, sebagaimana dicatat Jones dan Walker (2020), dinamika perubahan regulasi yang relatif cepat sering kali menimbulkan ketidakpastian bagi pengelola lembaga pendidikan, terutama ketika perubahan tersebut tidak diimbangi dengan kesiapan manajerial dan perencanaan strategis yang adaptif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan regulasi tidak cukup dipahami sebagai kewajiban administratif, melainkan sebagai faktor strategis yang menentukan keberlanjutan usaha pendidikan.

Masalah perizinan operasional menjadi contoh nyata bagaimana aspek hukum dapat berdampak langsung pada kegagalan bisnis pendidikan. Temuan Hakim dan Rahayu (2023) menunjukkan bahwa banyak institusi pendidikan tidak mampu bertahan dalam lima tahun pertama karena lemahnya pemahaman terhadap prosedur perizinan dan perubahan kebijakan teknis. Hal ini mengindikasikan bahwa studi kelayakan bisnis pendidikan sering kali kurang memberikan perhatian mendalam pada analisis risiko regulasi. Padahal, ketidaksesuaian administratif dapat memicu sanksi, penutupan operasional, bahkan hilangnya kepercayaan publik, yang pada akhirnya berdampak pada stabilitas keuangan dan reputasi lembaga.

Adopsi standar kurikulum internasional, sebagaimana dikemukakan Chen dan Lee (2022), memang dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Namun, langkah ini juga membawa konsekuensi hukum dan finansial yang tidak kecil, seperti kebutuhan akreditasi tambahan, peningkatan kualifikasi tenaga pendidik, serta penyesuaian sistem

evaluasi. Oleh karena itu, adopsi kurikulum internasional perlu dianalisis secara kritis dalam studi kelayakan, bukan hanya dari sisi peluang pasar, tetapi juga dari kesiapan institusi dalam memenuhi tuntutan regulasi yang lebih kompleks.

Kepatuhan terhadap kewajiban pajak dan transparansi pelaporan keuangan, sebagaimana disoroti Martinez et al. (2021), turut memperkuat legitimasi sosial lembaga pendidikan. Namun, transparansi ini menuntut sistem tata kelola yang profesional dan akuntabel. Dengan demikian, aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kapasitas manajerial lembaga untuk membaca perubahan kebijakan, mengelola risiko regulasi, dan merumuskan strategi adaptif. Tanpa pendekatan kritis terhadap aspek hukum, studi kelayakan berpotensi gagal menangkap tantangan nyata yang menentukan keberlangsungan lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

Analisis Teknis dan Manajerial

Aspek teknis dan manajerial dalam studi kelayakan bisnis pendidikan mencakup kesiapan infrastruktur, sistem pengelolaan akademik, kualitas tenaga pendidik, serta efektivitas operasional lembaga. West dan Allen (2022) menegaskan bahwa pengelolaan aspek teknis dan manajerial yang kuat dapat meningkatkan efektivitas operasional lembaga pendidikan hingga 50%. Infrastruktur fisik seperti ruang belajar yang layak, fasilitas pendukung yang memadai, dan lingkungan belajar yang nyaman berkontribusi langsung terhadap kepuasan dan retensi peserta didik (Wilson et al., 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, khususnya Learning Management System (LMS), terbukti meningkatkan efisiensi pembelajaran, monitoring kemajuan belajar, serta komunikasi antara pendidik dan peserta didik (Nguyen & Zhang, 2020).

Pengelolaan sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik, memegang peran strategis dalam keberhasilan operasional lembaga pendidikan. Program pelatihan berkelanjutan dan evaluasi kinerja yang sistematis memungkinkan peningkatan kompetensi pedagogik sekaligus profesionalisme pendidik. Dalam konteks ini, penerapan manajemen berbasis data menjadi semakin relevan karena memungkinkan lembaga pendidikan mengambil keputusan berdasarkan capaian belajar, kinerja pengajar, dan kebutuhan peserta didik secara objektif. Lebih lanjut, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) membuka peluang personalisasi pembelajaran, prediksi kebutuhan peserta didik, serta optimalisasi alokasi sumber daya. Dengan mengintegrasikan manajemen berbasis data dan AI, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung pembelajaran, tetapi juga sebagai sistem strategis yang meningkatkan

efisiensi, responsivitas, dan daya saing lembaga pendidikan secara berkelanjutan (Mutiarni et al., 2022).

KESIMPULAN

Studi kelayakan bisnis pendidikan merupakan instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pengelolaan institusi pendidikan. Melalui analisis yang mencakup aspek pasar, ekonomi, hukum, dan teknis, studi ini membantu institusi memahami peluang, meminimalkan risiko, serta merancang strategi pengelolaan yang lebih efektif dan adaptif. Proses ini juga memungkinkan lembaga pendidikan untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat dan dinamika dunia pendidikan yang terus berkembang.

Kontribusi utama dari kajian ini terletak pada penegasan bahwa studi kelayakan tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis awal pendirian lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai dasar strategis dalam pengambilan keputusan jangka panjang. Studi kelayakan yang dilakukan secara komprehensif dan berbasis data mampu meningkatkan efektivitas perencanaan, efisiensi operasional, serta daya saing institusi pendidikan. Dengan demikian, studi kelayakan bisnis pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan lembaga pendidikan yang berkelanjutan, inovatif, dan responsif terhadap perubahan. Pendekatan ini memperkuat posisi institusi pendidikan dalam menghadapi tantangan era modern sekaligus meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Brown, J. S., & Duguid, P. (2020). *The Social Life of Information*. Harvard Business School Press.
- Chen, L., & Lee, M. (2022). "International Curriculum Standards and Their Impact on Education Institutions." *Global Education Review*, 40(1), 55-78
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. (2021). Studi Kelayakan Bisnis (Teori dan Aplikasi Keuangan dalam Bisnis). In *Undhar Press*.
- Ghazali, I., & Arafah, W. (2021). "Sustainability Models in Educational Business: A Strategic Analysis." *Journal of Business and Education Management*, 28(3), 231-248.
- Hakim, R., & Rahayu, T. (2023). "Regulatory Challenges in Establishing Private Educational Institutions." *Indonesian Journal of Educational Policy*, 12(1), 77-91.
- Hallinger, P., & Heck, R. H. (2021). "Educational Leadership and School Performance: A Meta-Analysis." *Educational Administration Quarterly*, 54(3), 435-468.
- Kemendikbud. (2022). *Regulasi Pendidikan Nasional dan Standar Kurikulum 2022*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kim, H., Lee, S., & Park, J. (2020). "Break-even Analysis in Private Education: A Case Study of Schools in Asia." *Finance & Economics in Education Journal*, 17(2), 89-101.
- Mishra, P., Gupta, R., & Saxena, S. (2021). *Education Startups and Sustainability in the Digital Era*. IGI Global.

- Mutiarni, R., Mardiana, N., & Purwanto, N. (2022). Sistem Informasi Studi Kelayakan Bisnis (SIKUBIS) Sebagai Pendukung Pembelajaran Pada Mata Kuliah Studi Kelayakan Bisnis. *COMVICE: Journal Of Community Service*, 6(2), 33–44. <https://doi.org/10.26533/comvice.v6i2.968>
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugianto, L. O. (2021). Studi Kelayan Bisnis. In *Jurnal Universitas Muhammadiyah Ponorogo*.
- Santoso, B., & Wibowo, A. (2022). "Market Analysis for Higher Education Institutions in Indonesia." *Indonesian Journal of Business and Education*, 14(2), 211-226.
- Sari, D., & Wijaya, M. (2022). "Financial Viability of Tech-Based Education Institutions." *Journal of Finance in Education*, 19(3), 99-115.
- Sulastri, L. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Untuk Wirausaha. In *LaGood's Publishing*.
- Suryana. (2020). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Undang-Undang No. 20 Tahun (2023). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- West, R., & Allen, M. (2022). "Artificial Intelligence in Personalized Learning: A Review." *International Journal of Educational Innovation*, 30(1), 15-32.
- Wirawan, P. A., Astra Wesnawa, I. G., & Kertih, I. W. (2020). Pengembangan Materi Ajar Ips Untuk Menumbuhkan Sikap Wirausaha Siswa Kelas Vii Berbasis Studi Kelayakan Bisnis Di Smp Negeri 6 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 16–23. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3143>